

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Perkembangan keuangan syariah di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan sebagai sistem keuangan alternatif yang berbasis prinsip syariah. Hal ini terlihat dari semakin luasnya pemanfaatan produk perbankan syariah oleh masyarakat, terutama yang menekankan aspek amanah, transparansi, dan bebas dari riba, *gharar*, serta *maysir*. Produk tersebut mencakup pembiayaan, investasi syariah, serta tabungan yang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan finansial umat Muslim. Salah satu layanan yang berkembang pesat adalah tabungan haji, yang dirancang untuk memfasilitasi masyarakat dalam merencanakan dana ibadah secara terstruktur sesuai ketentuan syariah. Dengan demikian, keuangan syariah memegang peranan penting dalam mendukung pemenuhan kebutuhan ibadah masyarakat Muslim Indonesia.¹

Secara nasional, layanan tabungan haji di Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat seiring meningkatnya minat masyarakat untuk menunaikan ibadah haji. Data Bank Syariah Indonesia (BSI) menunjukkan bahwa jumlah rekening tabungan haji mencapai 5,5 juta rekening per

¹ Welfare, IAIN Kediri. “Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam Perencanaan Haji”. (2023). <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id>

November 2024² dan meningkat menjadi 6,33 juta pada Juli 2025. Pertumbuhan ini mencerminkan tingginya animo masyarakat dalam mempersiapkan dana haji sejak dini melalui lembaga keuangan syariah. Namun, perkembangan tersebut juga diiringi permasalahan seperti lamanya masa tunggu ibadah haji reguler yang mencapai belasan hingga puluhan tahun, sehingga masyarakat perlu merencanakan tabungan haji lebih awal. Selain itu, persepsi biaya besar dan kurangnya pengetahuan mengenai mekanisme tabungan syariah masih menjadi hambatan bagi sebagian calon jamaah.³

Perkembangan tabungan haji di Provinsi Sumatera Selatan, termasuk Kota Pagar Alam, juga menunjukkan potensi pertumbuhan seiring meningkatnya akses masyarakat terhadap layanan perbankan syariah. Di berbagai wilayah Sumsel, BSI menjadi salah satu lembaga yang banyak digunakan masyarakat untuk membuka tabungan haji karena jaringan layanan dan kemudahan akses. Meskipun demikian, sejumlah kendala masih dihadapi, terutama terbatasnya literasi keuangan syariah di daerah-daerah pedesaan dan tidak meratanya informasi mengenai mekanisme pembukaan tabungan haji. Kondisi ini menyebabkan sebagian masyarakat belum memahami manfaat tabungan haji, jenis

² Kontan.co.id, "Tabungan Haji BSI Tumbuh 16,74% per November 2024". (2024) <https://keuangan.kontan.co.id>

³ Kompas.com. "Rekening Tabungan Haji BSI Tumbuh 13,51 Persen Capai 6,33 Juta hingga Juli 2025". (2025) <https://cahaya.kompas.com>

akad yang digunakan, serta prosedur pendaftaran porsi haji melalui SISKOHAT. Akibatnya, pemanfaatan produk tabungan haji di wilayah tertentu, termasuk Pagar Alam belum cukup optimal.⁴

Desa Pagar Banyu memiliki potensi besar untuk peningkatan pemanfaatan tabungan haji berbasis syariah, khususnya melalui sosialisasi produk BSI. Potensi tersebut terlihat dari mayoritas penduduk yang beragama Islam dan memiliki minat terhadap ibadah haji, namun belum diikuti oleh pengetahuan yang memadai mengenai perencanaan keuangan syariah. Selain itu, akses informasi masyarakat terkait produk perbankan syariah masih terbatas sehingga diperlukan edukasi yang lebih intensif. Melalui kegiatan sosialisasi yang tepat, masyarakat dapat memahami akad wadiah, manfaat tabungan haji, serta proses pembuatan rekening hingga pendaftaran porsi haji. Dengan demikian, Desa Pagar Banyu merupakan lokasi strategis untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam rangka peningkatan literasi keuangan syariah.⁵

⁴ Bank Syariah Indonesia. (t.t.). *KCP Pagar Alam — informasi jaringan* (halaman jaringan). Diakses dari Bank Syariah Indonesia: <https://www.bankbsi.co.id/jaringan/303/>. (menunjukkan keberadaan layanan BSI di Kota Pagar Alam).

⁵ Abdul Muid. Wawancara oleh Rahmansyah. Desa Pagar Banyu, Kota Pagar Alam, 5 Februari 2025

Situasi tersebut menunjukkan bahwa edukasi mengenai tabungan haji sangat penting bagi masyarakat. Edukasi ini berfungsi untuk meningkatkan literasi keuangan syariah, meluruskan pemahaman keliru tentang besaran dana pendaftaran, serta membekali masyarakat dengan strategi perencanaan ibadah haji yang lebih realistis. Dengan adanya sosialisasi dan pendampingan, masyarakat diharapkan menyadari bahwa menabung haji dapat dilakukan secara bertahap, terjangkau, dan aman, sehingga niat berangkat haji tidak lagi harus ditunda hanya karena keterbatasan informasi maupun dana awal yang dianggap memberatkan.

Dalam konteks ini, Bank Syariah Indonesia (BSI) memiliki peran penting karena merupakan salah satu bank syariah terbesar sekaligus bank penerima setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji yang telah ditunjuk oleh Kementerian Agama RI. Produk Tabungan Haji BSI dirancang untuk memfasilitasi masyarakat agar dapat membuka tabungan dengan setoran awal sesuai ketentuan, memperoleh nomor porsi haji, serta menjamin keamanan dana sesuai prinsip syariah. Selain itu, jangkauan jaringan layanan BSI yang luas memberikan kemudahan akses bagi masyarakat, termasuk mereka yang berada di wilayah pedesaan. Dengan demikian, pelaksanaan pengabdian masyarakat yang mengusung sosialisasi Tabungan Haji dalam produk BSI akad wadiah memiliki relevansi strategis

dalam meningkatkan kesadaran, literasi, dan kesiapan masyarakat Desa Pagar Banyu dalam merencanakan ibadah haji secara lebih baik.

B. Permasalahan di Lokasi

Permasalahan utama yang ditemukan di Desa Pagar Banyu adalah masih rendahnya literasi keuangan Masyarakat khususnya khususnya produk Tabungan Haji BSI. Berdasarkan observasi peneliti, banyak warga yang belum memahami bahwa tabungan haji dapat menjadi instrumen perencanaan keuangan syariah yang memudahkan mereka dalam mendapatkan porsi keberangkatan haji. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan literasi keuangan syariah di tingkat masyarakat desa, sehingga penting dilakukan upaya edukasi secara lebih intensif.⁶

Selain itu, akses masyarakat terhadap informasi terkait produk keuangan syariah masih terbatas. Informasi mengenai mekanisme setoran awal, manfaat tabungan haji, maupun prosedur pendaftaran seringkali hanya diketahui oleh sebagian kecil masyarakat. Hal ini berdampak pada rendahnya kesadaran warga untuk mulai menabung sejak dini. Padahal, edukasi mengenai pentingnya perencanaan keuangan haji sejak muda dapat mendorong masyarakat lebih siap menghadapi panjangnya masa tunggu keberangkatan.

⁶ Abdul Muid. Wawancara oleh Rahmansyah. Desa Pagar Banyu, Kota Pagar Alam, 5 Februari 2025.

Kesalahpahaman mengenai besaran biaya haji juga menjadi hambatan tersendiri. Banyak warga beranggapan bahwa untuk mendaftar haji mereka harus menyiapkan dana tunai hingga Rp50 sampai 60 juta. Padahal, pemerintah melalui Kementerian Agama telah menetapkan bahwa setoran awal hanya sebesar Rp25 juta untuk memperoleh nomor porsi haji. Persepsi keliru ini membuat sebagian warga enggan atau menunda niatnya untuk mendaftar karena merasa belum mampu secara finansial, padahal dengan tabungan haji masyarakat dapat merencanakan dana secara bertahap.⁷

Pemanfaatan produk dan layanan perbankan syariah di Kota Pagar Alam, termasuk Desa Pagar Banyu, masih belum maksimal. Masyarakat cenderung lebih terbiasa menyimpan uang secara tunai di rumah dibandingkan memanfaatkan layanan perbankan syariah. Minimnya sosialisasi dari pihak bank serta rendahnya literasi digital dan finansial masyarakat desa turut memperkuat kondisi ini. Akibatnya, kehadiran bank syariah, termasuk BSI, belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai sarana untuk mendukung perencanaan ibadah haji yang lebih terstruktur, aman, dan sesuai syariah.

⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia.co.id , “Setoran Awal Haji Rp25 Juta Efektif 3 Mei”, [Diakses 8 Oktober 2025].

C. Tujuan Kegiatan

Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat desa pagar banyu, khususnya tentang tabungan haji di BSI dengan memberikan pemahaman praktis mengenai cara membuka tabungan haji, persyaratan, prosedur, dan manfaatnya dan mendorong masyarakat memulai perencanaan ibadah dengan cara menabung secara bertahap serta membangun kesadaran akan pentingnya mengelola keuangan sesuai prinsip syariah untuk tujuan ibadah.

D. Manfaat Kegiatan

1. Bagi Masyarakat: Menambah wawasan tentang produk keuangan syariah khususnya tabungan haji. dan memberikan kejelasan prosedur dan manfaat membuka tabungan haji BSI serta memudahkan warga untuk segera mendaftar haji secara resmi dengan panduan yang jelas.
2. Bagi Bank Syariah Indonesia (BSI): Meningkatkan penetrasi produk tabungan haji ke wilayah pedesaan dan Membangun hubungan baik dengan masyarakat dan potensi nasabah baru serta Memperkuat citra sebagai lembaga keuangan syariah yang berkomitmen terhadap edukasi dan pemberdayaan umat.

3. Bagi Tim Pengabdian: Menjalankan peran sebagai agen edukasi dan pemberdaya masyarakat. Sesuai dengan akademis yang ditekuni dalam program studi serta memperluas dampak akademik dan sosial dari kegiatan perguruan tinggi

